



Volume 12 Nomor 2 Tahun 2023 Halaman 280-287

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v12i2.61910

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

**DESKRIPSI PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM MASA
PANDEMI COVID-19 PADA SISWA KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 37
PONTIANAK TENGGARA**

Shyntia Prihatink, Siti Halidjah, Rio Pranata

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Tanjungpura

Article Info

Article history:

Received: June 24, 2022

Revised: Desember 07, 2022

Accepted: Desember 12, 2022

Keywords:

Covid-19 Pandemic

Description

Limited Face-To-Face Learning

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of thematic learning during the Covid-19 pandemic in grade IV students of the 37 Southeast Pontianak State Elementary School which refers to the Regulation of the Minister of Education and Culture No. redesigned by the Education Quality Assurance Institute (LPMP). This research is included in the descriptive type of qualitative research. The data collection technique in this study was sourced from the homeroom teacher of class IV B at the 37 Southeast Pontianak State Elementary School. Using data collection instruments in the form of interviews, observations and documentation. The data analysis used is data selection, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that the implementation of limited face-to-face learning (PTM) has been carried out quite well, teachers have prepared planning and carried out learning quite well using methods adapted to student needs during the Covid-19 pandemic. However, limited face-to-face learning also has obstacles in its implementation considering that the available learning time is very limited so that teachers must increase the provision of learning motivation to children so that understanding of the material presented during learning can be well received by students.

Copyright © 2022 Syntia Prihatink, Siti Halidjah, Rio Pranata.

Corresponding Author:

Shyntia Prihatink

Universitas Tanjungpura, Jl.Prof.Dr.H Hadari Nawawi,Pontianak

Email: shyntiaprihatink@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar serta terencana yang dilakukan untuk mewujudkan suasana dan kondisi belajar mengajar selama proses pembelajaran agar setiap anak dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif dan lebih menyenangkan. Oleh karena itu, pendidikan

yang bermutu harus dipenuhi untuk mencetak generasi yang tanggap dalam menghadapi segala perubahan dan perkembangan di berbagai aspek kehidupan, serta mencetak generasi yang mampu bersaing dan melakukan perubahan untuk membangun kehidupan yang lebih berkualitas. Salah satu lembaga yang memiliki tanggung jawab besar dalam perkembangan siswa dan mutu pendidikan adalah sekolah. Sekolah dasar adalah jenjang pendidikan formal tingkat pendidikan dasar yang berlangsung selama 6 tahun dan sangat menentukan pembentukan karakter siswa untuk kedepannya.

Hal ini dimuat dalam kurikulum, yang merupakan sejumlah perangkat rencana dan pengaturan mengenai isi serta bahan pelajaran yang digunakan oleh guru sebagai pengajar untuk acuan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Rusman (2016, p. 21) menyatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi anatar guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Salah satunya adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik individu maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan otentik. Melalui pembelajaran tematik peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dalam proses belajarnya, hal ini dapat menambah daya kemampuan peserta didik semakin kuat tentang hal-hal yang dipelajarinya.

Seperti yang dikatakan Ujang Sukandi, dkk. dalam Trianto (2014: 56) menyatakan bahwa “Pengajaran terpadu pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema”. Beralihnya ke kurikulum 2013 dikarenakan pembaharuan kurikulum sebelumnya dan juga karena perkembangan IPTEK di bidang Pendidikan di Indonesia. Pada bulan Desember 2019, dunia digemparkan dengan adanya wabah Virus COVID-19. Kasus ini pertama kali dilaporkan di wilayah kota Wuhan, provinsi Hubei. Sumber penularan kasus ini belum diketahui pasti.

Virus COVID-19 ialah virus yang bisa menyerang manusia sehingga menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa sampai penyakit serius. Saat ini virus COVID-19 telah menyebar luas di Indonesia dan memakan banyak korban. Dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang, salah satunya ialah bidang pendidikan. Pada masa pandemi ini pemerintah memberikan surat ederan dalam masa darurat penyebaran COVID-19, menghimbau agar proses pembelajaran tatap muka di sekolah memenuhi standar protokol pencegahan penyebaran COVID-19. Salah satunya yakni dengan membatasi jumlah murid maksimal 50%.

Dengan harapan bahwa guru tetap dapat memberikan pengajaran dan siswa tetap bisa menerima pembelajaran dengan maksimal. Namun fakta yang ada, ternyata guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan sejak dikeluarkannya surat edaran dari Mendikbud No 4 Tahun 2020 telah terjadi pergeseran dalam proses belajar mengajar yaitu pelaksanaan belajar dari rumah, penghapusan Ujian Nasional, pelaksanaan PPDB Daring, serta larangan membentuk kerumunan di lingkungan sekolah. Terdapat dua jenis pola pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru di masa pandemi COVID-19 yaitu pembelajaran daring dan luring.

Pertama kegiatan pembelajaran daring yang biasanya dilakukan oleh guru melalui aplikasi media sosial berupa WhatsApp. Kegiatan belajar dan mengajar dilakukan dengan cara mengirim teks, video, rekaman suara, dan power point, kepada siswa. Kedua kegiatan pembelajaran luring yang dilakukan oleh guru dengan memberikan tugas mingguan, pembelajaran secara berkelompok, dan pembelajaran dengan les (Suparjan, dkk., 2020) Setelah lebih dari satu tahun sekolah daring ternyata menimbulkan dampak negatif tidak menguntungkan bagi peserta didik. Siswa menjadi kehilangan semangat belajar, kedisiplinan bahkan tanggung jawab atas tugas sekolah dikerjakan oleh orang tua, hingga akhirnya kesulitan untuk mengukur hasil pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan langkah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Darmadi, 2014, h. 287) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata dalam bentuk tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian untuk mengumpulkan data dalam memecahkan masalah penelitian.

Terdapat berbagai macam metode penelitian yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian, menurut Nawawi (2016. p. 62) menyatakan bahwa ada empat metode penelitian yang dapat digunakan dalam suatu penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan dan untuk mengetahui hambatan yang dirasakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik masa pandemic Covid-19 pada peserta didik SD Negeri 37 Pontianak Tenggara. Kehadiran peneliti ini untuk memperoleh data tentang penelitian ini yaitu dengan cara mendatangi kepala sekolah, wali kelas IV Negeri 37 Pontianak Tenggara. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 37 Pontianak Tenggara yang berada di jalan Adisucipto, Gang 777, Bangka Belitung Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia. Partisipan dalam penelitian ini adalah wali kelas IV B SD Negeri 37 Pontianak Tenggara sebagai subjek penelitian. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini tentunya sangat berpengaruh dalam memperoleh dan melengkapi data dan informasi yang valid.

Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang peneliti gunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam konteks penelitian ini observasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di dalam kelas yang melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran tematik masa pandemi Covid-19. Wawancara yang digunakan yaitu semi-struktur, peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih rinci atau mengungkap lebih dalam mengenai proses pelaksanaan pembelajaran dan faktor pendukung serta penghambat pembelajaran tematik masa pandemi Covid-19 dengan bantuan pedoman wawancara. Dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan keterangan, serta bukti dan data akurat seperti foto kegiatan, serta RPP. Data-data yang didapat ini bisa dijadikan sebagai data pelengkap atau pendukung dalam hasil penelitian.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan cara meningkatkan ketekunan. Dalam tulisan Sugiyono (2018:368), mengemukakan bahwa meningkatkan ketekunan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena dengan meningkatkan ketekunan berarti penulis akan mengecek kembali hasil penelitian dapat memberikan deskripsi data yang lebih akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Penulis melakukan pengamatan secara cermat dan lebih mendalam untuk mendapatkan kepastian data, oleh karena itu peneliti membaca beberapa ulasan sebagai referensi dari berbagai sumber dan hasil penelitian yang terkait dengan temuan yang peneliti lakukan. Dengan begitu, pengamatan yang dilakukan oleh penulis dapat menghasilkan kepastian data dan keakuratan data secara sistematis tentang fakta-fakta apa yang diamati. Proses pengamatan membutuhkan berbagai sumber pendukung untuk dapat menunjang keberhasilan penelitian seperti, membaca berbagai referensi dari sumber yang berkaitan dengan temuan peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari pengumpulan data yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik masa pandemi Covid-19 pada peserta didik SD Negeri 37 Pontianak Tenggara. Data hasil penelitian yang didapat melalui wawancara serta observasi dari pengajar kelas IV B. Pelaksanaan pembelajaran tematik mengacu pada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yang sudah dirancang kembali oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Barat sesuai kebutuhan daerah. Pembelajaran jarak jauh adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dimasa pandemi Covid-19.

Sebagai cara untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran tematik di masa pandemi Covid-19, serta faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan oleh pendidik maka dilakukan kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan berdasarkan kegiatan tersebut

maka hasil penelitian analisis pembelajaran tematik masa pandemi Covid-19 pada peserta didik SD Negeri 37 Pontianak Tenggara dideskripsikan sebagaimana dalam paparan berikut. (a) Pra Pembelajaran; Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kelas IV B di peroleh data bahwa sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ternyata guru tetap membuat RPP yang telah disesuaikan dengan kondisi dan waktu yang tersedia, RPP yang dimaksud ialah RPP yang dibuat per materi pelajaran. Selanjutnya guru juga membuat bahan ajar yang telah diringkas agar dapat dengan mudah untuk siswa pahami. (b) Saat Pembelajaran; Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru tematik kelas IV B diperoleh data bahwa saat pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu memeriksa kehadiran siswa selanjutnya guru mengajak semua siswa untuk berdoa sebelum belajar.

Kemudian guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah dan biasanya mencatat nya di papan tulis. Berikut merupakan temuan yang peneliti dapatkan saat melakukan observasi di kelas IV B, saat peneliti melakukan observasi pada hari Senin 11 Oktober 2021 di kelas IV B pada kelompok belajar sesi 1 dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang. Selanjutnya saat guru telah memastikan semua siswa telah dalam keadaan siap untuk belajar, guru memilih menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pelajaran. Selama proses guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran suasana kelas terbilang cukup tenang. Siswa hanya terpaku memperhatikan guru yang sedang berbicara di depan.

Selanjutnya sesekali guru menuliskan bagian pokok materi di papan tulis. Beberapa siswa telah sigap untuk langsung mencatat dibuku catatan masing-masing, namun sebagian hanya menunggu perintah dari guru untuk mencatat. Setelah itu guru memantau satu-persatu siswa dengan cara mendekati mereka untuk melihat dan memastikan seluruh siswa telah mencatat materi yang ada dipapan tulis. Kemudian setelah dipastikan semua siswa selesai mencatat guru mengulang kembali materi yang telah disampaikan dengan cara bertanya jawab dengan siswa.

Dalam kegiatan ini hanya satu sampai dua orang siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada hari Selasa 12 Oktober 2021 di kelas IV B pada kelompok belajar sesi 1 dengan jumlah siswa sebanyak 13 orang siswa dari jumlah maksimal yakni 15 siswa, hal ini dikarenakan 2 orang siswa berhalangan hadir karena kedua siswa sedang sakit. Disini guru menyempatkan untuk mengingatkan kembali kepada semua siswa agar selalu menjaga kesehatan dengan baik. Kemudian pembelajaran diawali dengan mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari kemarin.

Seperti bertanya tentang “materi apa yang kita pelajari kemarin?”; “apakah dirumah sudah dipelajari kembali?”. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini dengan cara menjelaskan kemudian mencatat bagian-bagian inti materi agar selanjutnya dapat dicatat oleh siswa. Setelah itu guru memberikan soal esay kepada siswa sebanyak 4 buah soal yang semuanya di tulis dipapan tulis. Soal-soal ini dikerjakan siswa hingga waktu istirahat tiba. Dan dilanjutkan kembali samapai waktu pelajaran yang tersisa.

Ternyata hanya 6 orang siswa yang selesai tepat waktu, yang lainnya masih berusaha menyelesaikan. Dengan demikian akhirnya guru meminta siswa yang belum selesai mengerjakan agar tugasnya diselesaikan dirumah dan akan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Kemudian peneliti melakukan observasi pada hari Rabu 13 Oktober 2021 di kelas IV B pada kelompok belajar sesi 2 dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang. Saat guru telah memastikan semua siswa telah dalam keadaan siap untuk belajar, guru kembali menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pelajaran.

Selama memberikan penjelasan tentang materi pelajaran suasana kelas terbilang cukup tenang. Sesekali guru mengajak siswa berdiskusi untuk memancing semangat siswa, beberapa siswa mulai merespon guru. Selanjutnya guru menuliskan bagian pokok materi di papan tulis, sembari meminta siswa mencatatnya dibuku catatan masing masing. Setelah itu guru memantau satu-persatu siswa dengan cara mendekati mereka untuk melihat dan memastikan seluruh siswa telah mencatat materi yang ada dipapan tulis. Kemudian setelah dipastikan semua siswa selesai mencatat guru mengulang kembali materi yang telah disampaikan dengan cara bertanya jawab dengan siswa.

Dalam kegiatan ini peserta didik sangat antusias menjawab pertanyaan-pertanyaan oleh guru. Ada juga siswa yang mengemukakan pendapatnya mengenai jawaban dari teman sekelasnya dan suasana kelas tampak lebih hidup. Lalu peneliti melakukan observasi pada hari Senin 25 Oktober 2021 di kelas IV B pada kelompok belajar sesi 1 dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang. Guru telah

memastikan semua siswa telah dalam keadaan siap untuk belajar, selanjutnya guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah guru sampaikan terakhir kali. Kemudian salah seorang peserta didik mengatakan bahwa ada tugas yang harus di kumpulkan hari ini. Lalu satu persatu siswa mengumpulkan buku tugasnya di meja guru.

Selanjutnya guru meminta siswa mengeluarkan buku catatan agar dapat mencatat materi yang guru tulis dipapan tulis. Setelah itu guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyelesaikan tugas mencatat sementara guru mengoreksi pekerjaan rumah siswa yang telah dikumpulkan. Sesekali guru memberikan pujian kepada siswa bahwa telah menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar selalu meningkatkan belajarnya disekolah ataupun dirumah. Kemudian guru menjelaskan satu persatu dari materi yang ada dipapan tulis. Sebagian siswa dengan sigap memperhatikan guru selama menjelaskan dan terdapat beberapa siswa yang masih mencatat.

Hingga tiba waktu istirahat sampai kembalinya pelajaran guru melanjutkan untuk kembali mengajak siswa berdiskusi mengenai pembelajaran yang sulit dipahami. Guru dengan sabar menjelaskan kembali materi yang ada dipapan tulis dengan kalimat yang lebih sederhana. Sebab hanya beberapa orang siswa yang memberikan tanggapan dari pertanyaan yang guru ajukan. Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada hari Rabu 27 Oktober 2021 di kelas IV B pada kelompok belajar sesi 2 dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang. Satu orang siswa tidak masuk sekolah karena sakit.

Adapun guru memastikan semua siswa telah dalam keadaan siap untuk belajar, kemudian pembelajaran dibuka dengan mengingatkan kembali tentang materi terakhir yang telah dipelajari. Kemudian guru melanjutkan ke pembahasan materi berikutnya, dengan menuliskan topik pembelajaran di papan tulis. Materi yang dijadikan topik pembelajaran adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan pokok pembahasannya adalah sifat-sifat cahaya. Sebelum guru menjelaskan ke pokok bahasan guru meminta salah satu siswa yang bersedia untuk membaca materi yang terdapat di buku siswa mengenai sifat-sifat cahaya, sedangkan siswa yang lain diminta untuk menyimak.

Lalu gurupun memberikan pengertian dari setiap poin materi yang dibaca oleh salah satu siswa tadi. Sebagian besar siswa menyimak apa yang dijelaskan guru dan hanya sebagian kecil siswa yang mencatat penjelasan guru. Sebelum menjelaskan lebih jauh guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dijelaskan. Sampai jam istirahat tiba tetapi masih ada materi yang harus disampaikan. Setelah jam istirahat siswa masuk ke dalam kelas disusul oleh guru. Kemudian guru melanjutkan materi yang tadi sempat terpotong jam istirahat.

Terakhir peneliti melakukan observasi pada hari Kamis 28 Oktober 2021 di kelas IV B pada kelompok belajar sesi 2 dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang. Tiga orang siswa lainnya tidak masuk sekolah karena sakit. Hal ini di maklumi oleh guru sebab “sekarang sedang musim hujan sehingga sangat rentan terserang demam” demikian yang dikatakan oleh guru kepada siswa agar siswa lebih memperhatikan kesehatan mereka. Selanjutnya saat guru telah memastikan semua siswa telah dalam keadaan siap untuk belajar, terlihat seorang siswa dengan kondisi yang sedang tidak sehat tetap melilih untuk datang ke sekolah padahal dalam keadaan demam.

Guru lalu mendekati siswa tersebut guna menanyakan keadaannya apakah bisa mengikuti pelajaran dengan kondisi yang kurang sehat. Setelah mengkonfirmasi keadaan siswa tersebut guru lalu melanjutkan untuk memulai pembelajaran. Guru memilih menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pelajaran. Selama proses guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran suasana kelas terbilang cukup tenang. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan memberikan siswa soal esay sebanyak 4 buah soal yang harus dikerjakan dirumah dan akan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat serta melakukan refleksi disetiap pembelajaran.

Hal ini penting untuk dilakukan sebab selain untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan guru juga dapat mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan usai Pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru tematik kelas IV B di peroleh data bahwa setelah pembelajaran usai guru selalu mengingatkan kepada siswa untuk mengumpulkan tugas serta memberikan umpan balik terhadap hasil penugasan yang telah di kerjakan siswa. Selanjutnya guru juga selalu memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat belajar walaupun di tengah kondisi pandemi seperti ini. Guru bahkan menghampiri siswa yang mengalami

kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Hambatan pelaksanaan pembelajaran yang dirasakan oleh guru tematik kelas IV.

Sejak pertengahan agustus 2021, ruang kelas di sejumlah sekolah sudah mulai dibuka. Pemerintah memperbolehkan aktivitas belajar tatap muka setelah beberapa indikator menunjukkan penurunan kasus Covid-19 di Indonesia. Kebijakan berbagai aktivitas diberlakukan. Termasuk aktivitas pembelajaran tatap muka di sekolah. Meskipun dibatasi jumlah siswa di dalam kelas, yakni maksimal 50 % dari jumlah siswa di kelas.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan secara bergantian dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar. Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber guru kelas IV B di Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara kelompok belajar dibagi dua tiap kelas menjadi sesi 1 dan sesi 2. Untuk sesi 1 dilaksanakan pada hari senin dan rabu yang diikuti sebanyak 15 orang siswa. Sedangkan sesi 2 dilaksanakan pada hari selasa dan kamis sebanyak 15 orang siswa.

Pada dasarnya pembelajaran tatap muka terbatas memuat harapan para guru untuk mengejar ketertinggalan para siswa selama pembelajaran daring. Namun nyatanya guru harus lebih ekstra memberikan motivasi kepada siswa demi membangkitkan kembali semangat belajar yang sempat hilang. Untuk mengetahui hambatan yang dirasakan oleh guru selama melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas peneliti melakukan wawancara lebih dalam untuk mengulas hambatan yang guru rasakan selama pembelajaran tatap muka terbatas. Mengingat sudah setahun lebih para siswa belajar daring sehingga saat pembelajaran tatap muka terbatas diberlakukan terlihat motivasi anak yang sangat kurang. Ini lah yang membuat para guru lebih sering memberikan motivasi belajar kepada siswa.

Pembahasan

Pada pembahasan kali ini peneliti berfokus pada menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yaitu tentang proses pelaksanaan serta hambatan yang dirasakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik masa pandemi Covid-19 pada peserta didik SD Negeri 37 Pontianak Tenggara. Model pembelajaran tatap muka terbatas dalam masa pandemi Covid-19 pada kelas IV B di Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara sudah terlaksana dengan cukup baik. Hal ini tentunya juga karena keikutsertaan peran orang tua dalam memantau perkembangan anak di rumah maupun disekolah. Guru dan orang tua memang seharusnya dapat menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik. Sejalan dengan teori Hidayat (2103), “kerjasama orangtua dan guru adalah hubungan komunikatif dalam memantau perkembangan belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diukur dari: (1) arus komunikasi orangtua dan guru, (2) keterlibatan orangtua dalam menyelesaikan masalah belajar peserta didik, dan (3) partisipasi orangtua terhadap penegakan aturan sekolah”.

Pada saat pra pembelajaran tatap muka terbatas baik guru maupun siswa sudah memenuhi standar protokol pencegahan Covid-19. Saat pembelajaran guru juga telah memeriksa kehadiran siswa. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum mulai belajar. Selain itu guru juga sudah mempersiapkan RPP sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran. Menurut Mulyana (2012), “alasan pentingnya membuat RPP yaitu dapat menolong guru untuk memikirkan pelajaran sebelum pelajaran itu diajarkan sehingga kesulitan belajar dapat diramalkan dan jalan keluarnya dapat dicari”. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa dan memastikan para siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran.

Kemudian guru menyampaikan materi pelajaran yang sudah guru rangkum agar lebih mudah untuk siswa pahami. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Narwanti (2011) yang menyatakan bahwa, “kreativitas guru dalam mengatur dan memfasilitasi pembelajaran mutlak diperlukan”. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan metode ceramah selama penyampaian materi, namun sesekali guru juga memberikan tugas kepada siswa. Menurut Suparti (2014), “metode penugasan adalah metode pengajaran yang dengan pemberian tugas pada peserta didik agar melakukan kegiatan belajar untuk sapat dipertanggungjawabkan dalam rentang waktu yang telah ditentukan.”

Bahan ajar merupakan satu-satunya alat bantu yang digunakan oleh guru saat pelaksanaan pembelajaran. Hal ini tentu akan berpengaruh pada hasil belajar siswa untuk memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Menurut Majid (2014), media pembelajaran merupakan alat bantu yang

digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Selanjutnya dalam pemilihan metode guru mengalami kesulitan sebab mengingat waktu yang tersedia cukup singkat dan harus menyesuaikan isi dari materi itu sendiri.

Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat mengenai materi yang telah guru sampaikan. Saat melakukan tanya jawab guru kelas berusaha memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memotivasi siswa agar mereka berani mengajukan pertanyaan. Disini guru juga memberikan motivasi lagi kepada siswa agar siswa lebih semangat bertanya dan guru pun mendukung apabila ada siswa yang mengemukakan pendapatnya. Setelah itu usai pembelajaran guru meminta siswa mengerjakan lembar aktivitas yang didalamnya telah tersedia beberapa buah soal esay yang nantinya akan digunakan oleh guru sebagai bahan pemantauan belajar harian. Terakhir guru memberikan umpan balik kepada siswa sebelum mengakhiri pembelajaran. Kemudian ditutup dengan berdoa bersama.

Hambatan yang Dirasakan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Selama Pandemi Covid-19. Pembelajaran tatap muka terbatas selama pandemi Covid-19 dirasakan oleh guru terdapat hambatan selama pelaksanaannya. Dari mulai menyiapkan kembali materi pelajaran dengan cara meringkas agar lebih mudah dipahami oleh siswa mengingat waktu pelajaran yang tersedia cukup singkat. Menurut Ponidi & Muhardi (2020) yang mengemukakan bahwa, “jadwal pembelajaran di dalam masa pandemi covid-19 dibuat dan disusun oleh masing-masing Sekolah berdasarkan atas waktu tanggap krisis yang dikeluarkan oleh pemerintah.” (h.310)

Namun fakta yang penelirti temui dilapangan nya banyak siswa yang masih sulit memahami materi pembelajaran. Ini dikarenakan kurangnya semangat dan motivasi siswa selama mengikuti pembelajaran. Menurut Barnawi dan Arifin (2016), “sarana pendidikan adalah sesuatu berupa peralatan perlengkapan secara langsung sedangkan prasarana pendidikan mencakup seluruh perlengkapan dan peralatan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan” (h.40). Guru juga mengalami kesulitan dalam menentukan metode belajar yang hendak disesuaikan dengan materi yang akan di ajarkan kepada peserta didik karena waktu yang sangat terbatas. Hal ini pula yang menyebabkan sebagian siswa menjadi kurang bersemangat selama mengikuti pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas PTM pada masa pandemi di kelas IV B Sekolah Negeri 37 Pontianak Tenggara sudah terlaksana dengan cukup baik. Sebelum melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas seluruh siswa dan para pengajar termasuk karyawan lainnya telah menjalankan protokol kesehatan secara maksimal. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru menggunakan RPP yang telah dibuat untuk satu minggu yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada saat pembelajaran guru menjelaskan materi yang telah diringkas sebelumnya agar mempermudah siswa dalam memahami materi dengan waktu belajar yang singkat secara maksimal. Agar guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah sampaikan, guru memberikan penugasan kepada siswa di akhir pembelajaran, guru juga memberikan umpan balik terhadap hasil penugasan yang telah dikerjakan oleh siswa disertai memberikan semangat dan motivasi agar siswa kelas IV B tetap semangat belajar walaupun ditengah kondisi pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Penerbit Bumi Aksara.
- Hamid, D. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Penerbit Alfabeta.
- Haris, A., & Jihad, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Penerbit Multi Pessindo.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Kemendikbud*. Penerbit 220 hlm.
- Kemendikbud. (2014). *Konsep dan Pelatihan Kurikulum 2013*. Penerbit Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2016). *Standar Proses dan Menengah*. Penerbit Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Komariah, A., & Satori, D. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit Alfabeta.
- Kurniasih, I., & Berlin, S. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Penerbit Kata Pena.
- Majid, A., & Rochman, C. (2015). *Pendekatan Ilmiah dan Implementasi Kurikulum 2013*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Narwati, S. (2011). *Pendidikan Karakter*. Penerbit Familia.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Penerbit Pustaka Belajar.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Penerbit Rajawali Pers.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran*. Penerbit Rajawali Pers.
- Setyoningsih. (2015). E-learning Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. *Elementari* 3, 48-58.
- Sudjendro, H. (2014). *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Penerbit Gava Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Penerbit Rineka Cipta.
- Suhendra, A. (2019). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI*. Penerbit Prenada Media.
- Suprihatiningrum, J. (2017). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Penerbit Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, A. (2016). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Penerbit Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Penerbit PT Prestasi Pustakarya.
- Trianto. (2014). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Penerbit PT Prestasi Pustakarya.
- Yani, A. (2013). *Teori dan Implementasi Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Penerbit Refika Aditama.